



Kajian Mikroorganisme dan Keterbelakangan Sainstek Umat Islam (Catatan Kecil dari a *Non-Biology Specialist*)

HAMDAN JUHANNIS

Pusat Kajian Islam dan Teknologi (Puskaistek) LP2M

UIN Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin 36 Samata, Kab. Gowa 92113

Pusat Kajian Islam dan Teknologi UIN Alauddin (Puskaistek) dibentuk dengan tujuan menjawab tantangan transformasi IAIN ke UIN, Meminalisir melebarnya gap dualisme keilmuan (agama dan non-agama), Membangun 'kekhasan lembaga', Merajut 'tradisi akademik' kampus dan Merajut model pembelajaran 'sains' yang menarik dan produktif. Puskaistek sendiri mempunyai misi pengembangan saintek manusia berdasarkan tujuan penciptaan manusia ke bumi sebagai hamba Allah dan sebagai Khalifah Allah sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Ad Dzariyat: 56 dan Al-Baqarah: 30.

Melalui pengamatan, kajian dan pengembangan sains dan teknologi, Allah menghendaki manusia dapat lebih merasakan kebesaran, kehebatan dan keagunganNya sehingga mampu menjadikan sains dan teknologi sebagai sarana ibadah, dalam Al Quran surah Al Imran: 190-191 disebutkan *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kalangan ulul albab. Yaitu mereka yang hatinya selalu bersama Allah di waktu berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini semua dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari azab neraka (QS. Al-Imron 190-191).*

Al-Qur'an merupakan pijakan moral penelitian sains dan teknologi. Di dalamnya

banyak sekali dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Dalam contoh bidang mikrobiologi misalnya, Al quran menjelaskan tentang "zarah", "Tidak ada yang tersembunyi bagiNya (34:3), "Dia sebarakan di bumi ini segala jenis hewan (2: 164), Dia membuatmu dari komponen-komponen (82: 7-8).

Namun, kebanyakan orang tidak mampu melihat hal ini. Ini disebabkan oleh terjadinya keterbelakangan saintek umat (Prof. Abd. Salam). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu: Tidak mempunyai komitmen terhadap sains, baik sains terapan maupun sains murni. 2. Syahwat keilmuan sangat rendah untuk mengusahakan tercapainya kemandirian sains dan teknologi (*self-reliance*). 3. Tidak membangunkan kerangka institutional dan legal yang cukup untuk mendukung perkembangan sains. 4. Menerapkan cara yang tidak tepat dalam menjalankan manajemen kegiatan di bidang sains dan teknologi.

Pemaknaan ibadah yang salah kaprah juga menyebabkan nilai sains dan teknologi Al-Qur'an tidak terlihat. Pemaknaan yang salah kaprah ini seperti Pahala selalu diterjemahkan secara kuantitatif, Doktrin Surga yang tidak pernah direinterpretasi, Umat Islam terlalu menghamburkan uang untuk penguatan ibadah bertendensi 'personal', Jihad 'sainstek' tidak pernah terdengar.

Berdasarkan hal ini maka kajian mikroorganisme diharapkan bisa menjadi momentum kemajuan saintek dan menjadi awal terciptanya interkoneksi ilmu.